



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS
“Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”
Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS
Surakarta, 19 November 2015



**MAKALAH
POSTER**

ISSN: 2407-4659

**PROFIL KETUNTASAN BELAJAR BIOLOGI SMA NEGERI
DI KABUPATEN MAGETAN, RELEVANSINYA DENGAN
PROFIL PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Anggit Sasmito¹, Evi Elisanti², Susilowati³, Yuliati⁴, Sajidan⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 57126

Email korespondensi : anggietzsasmito82@yahoo.co.id

Abstrak

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipandang memiliki kualitas yang baik apabila sekolah mampu memenuhi standar nasional dan sekolah mampu meluluskan 100% siswanya dengan nilai ujian nasional yang baik dan di atas rata-rata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil SMA Negeri di Kabupaten Magetan dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), ketuntasan belajar berbasis nilai UN, buku ajar siswa, dan pembelajaran biologi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survey, index interview, angket dan dokumentasi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan terdapat tiga komponen yang memiliki GAP yang tinggi, yaitu Standar 4 (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dengan GAP 3,71%, Standar 8 (Standar Penilaian) dengan GAP 3,25%, dan Standar 2 (Standar Proses) dengan GAP 3,25%. Terdapat 5 butir soal pada UN yang penguasaan $\leq 5,5$ dengan kelulusan siswa 100%. Rata-rata nilai UN mata pelajaran Biologi di tingkat sekolah 7,05 sedangkan ditingkat kota/kabupaten 7,26 dan provinsi 7,24. Analisis buku ajar menunjukkan belum tercapainya buku siswa dari segi sistematika penulisan selisih 37%, uraian materi dengan selisih 28%, proses dan hasil belajar dengan selisih 25%. Analisis pembelajaran biologi yang kurang maksimal akibat kurangnya kreatifitas dalam mengemas pembelajaran sehingga siswa tidak terfokus, bermain sendiri, suasana kelas tidak kondusif, terkesan monoton.

Kata kunci : Profil, Pemenuhan SNP, Ketuntasan Belajar, Buku Ajar Siswa, Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia selalu berbenah untuk perubahan dan kesempurnaan dalam menyelenggarakan pendidikan nasional terutama pada proses pembelajarannya. Tujuan perubahan pendidikan tersebut untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan kualitas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal dengan memiliki status Sekolah Standar Nasional (SSN) dimana sekolah dinilai berdasarkan standar yang telah ditetapkan tingkat nasional. Sekolah berstatus SSN dipandang masyarakat sebagai sekolah berkualitas. Status SSN agar didapatkan maka sekolah berusaha memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi indikator bagi sekolah tersebut dalam pencapaian Standar Pendidikan. (PP nomor 19 Tahun 2005) menyebutkan Sekolah Standar Nasional (SSN) adalah sekolah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tercapainya Standar Pendidikan yang diperoleh sekolah menjadi pendukung kepercayaan masyarakat kepada sekolah tersebut. Realita dan peraturan tersebut membuat sekolah berusaha memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Selain pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, masyarakat juga memandang kualitas sekolah dilihat dari ketuntasan belajar siswa dilihat dari kelulusan hasil Ujian Nasional (UN). Semua sekolah berusaha untuk mencapai kelulusan 100% agar meningkatkan kualitas dari sekolah, salah satunya adalah SMA Negeri di Kabupaten Magetan, dari tahun ke tahun yang terus berbenah untuk mendapatkan kualitas hasil UN yang maksimal. Problem yang terus dibenahi adalah ketidaktuntasan pada beberapa butir soal. Tidak dipungkiri dari tahun ke tahun masih saja terdapat beberapa butir soal yang belum menunjukkan hasil sesuai harapan dan ketidaktuntasannya yang disebabkan karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal, yang terus dilakukan pembenahan.

Ketidaktuntasan belajar siswa akibat kurang berhasilnya dalam kegiatan pembelajaran biologi di kelas yang tersusun atas beberapa aspek mulai dari perangkat pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajarannya dan keefektifan penyampaian materi, selain itu bahan ajar yang terdiri dari buku guru dan buku ajar siswa juga memberikan sumbangsih yang mempengaruhi pencapaian ketuntasan belajar siswa. Pencapaian penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari keterkaitan antara pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, Ketuntasan Hasil Belajar Siswa berbasis UN, dan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya penelitian untuk melihat bagaimana pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMA Negeri di Magetan yang merupakan salah satu indikator untuk menentukan bagaimana kualitas sekolah tersebut, bagaimana profil ketuntasan belajar berbasis nilai UN sebagai hasil tolok ukur pembelajaran dan kualitas sekolah di mata masyarakat, bagaimana profil buku ajar siswa sebagai komponen penunjang utama dalam keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran, bagaimana profil kegiatan

pembelajaran di salah satu SMA Negeri di Magetan sebagai proses untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal.

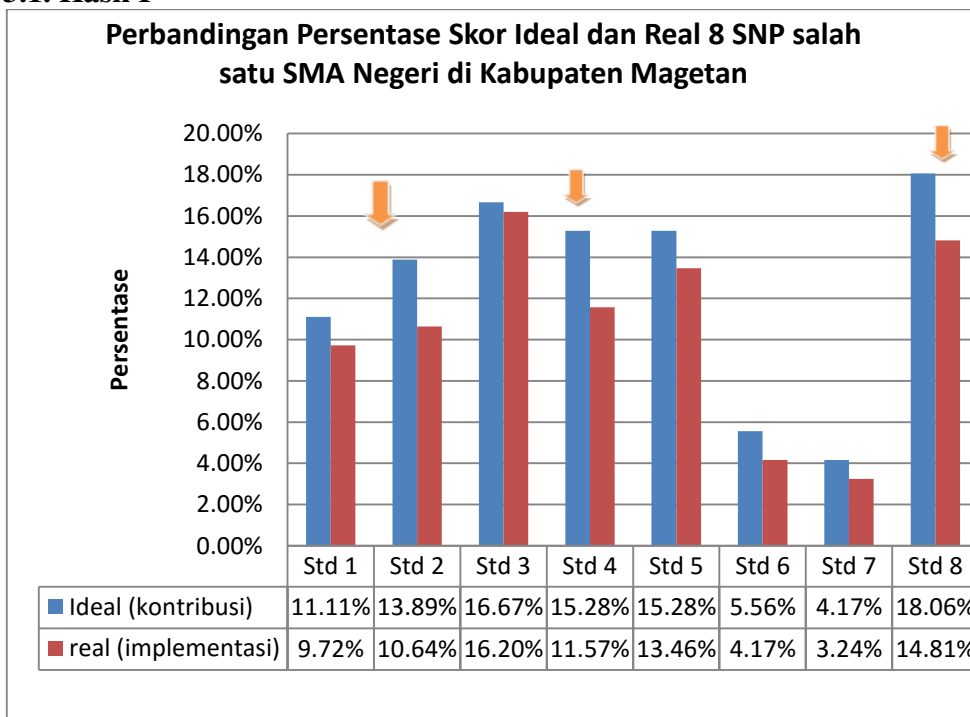
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP), ketuntasan belajar berbasis nilai UN, buku ajar siswa, dan pembelajaran biologi SMA Negeri di Kabupaten Magetan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Magetan semester ganjil tahun pelajaran 2015/2015 yang dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai Nopember 2015. Subyek penelitian adalah seluruh warga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Magetan mulai dari siswa, guru, karyawan, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan survey, index interview, angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer sekolah dengan instrumen 8 Standar Nasional Pendidikan, data deskripsi pembelajaran di sekolah beserta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil I



Gambar 1. Grafik pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Salah Satu SMA Negeri di Magetan

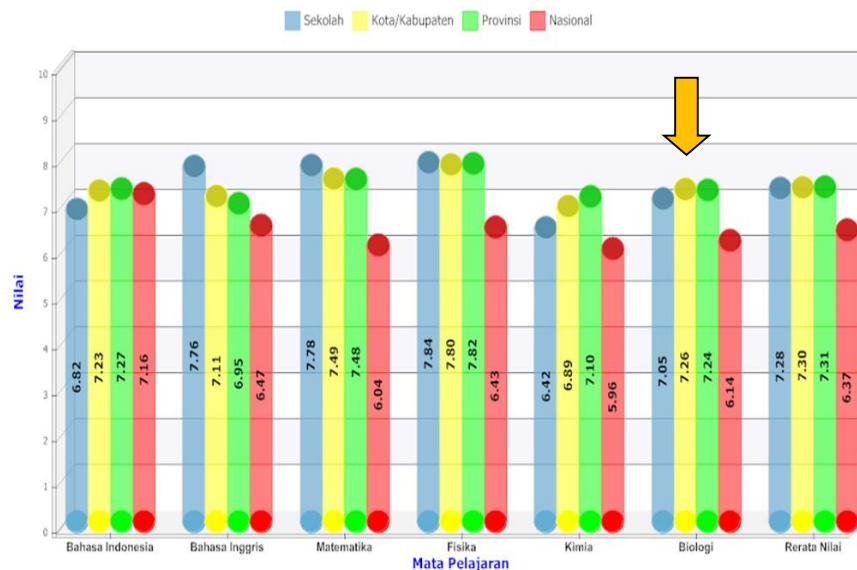
Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan SMA Negeri di Magetan disajikan seperti pada gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa SMA Negeri di Magetan secara garis besar sudah hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan, sebagian besar standar sudah terpenuhi. Diantara 8 Standar Nasional Pendidikan,

masih ada 3 standar yang memiliki GAP cukup tinggi, yaitu Standar 4 (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dengan GAP 3,71%, Standar 8 (Standar Penilaian) dengan GAP 3,25%, dan Standar 2 (Standar Proses) dengan GAP 3,25%.

3.2. Hasil II

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Sekolah	Kota/Kab.	Prop	Nas
1	Siswa dapat menjelaskan tahapan yang terjadi pada mekanisme pertahanan tubuh	15.27	23.65	35.54	28.50
2	Siswa dapat emnentukan proses yang terjadi pada reaksi terang/gelap (Anabolisme)	50.38	50.84	55.71	48.26
3	Siswa dapat menghitung kapasitas udara dalam paru-paru berdasarkan data-data yang diberikan	51.15	54.28	53.84	42.89
4	Peserta didik dapat menjelaskan penanggulangan yang sesuai dari kasus/permasalahan biologi	51.91	57.50	55.50	49.11
5	Siswa dapat menjelaskan proses yang terjadi pada mekanisme gerak otot	55.73	60.08	52.23	38.74

Gambar 2. Analisis Pencapaian KKM nilai UN pada SKL yang memperoleh nilai $\leq 5,5$ (sumber : Puspendik, 2014)

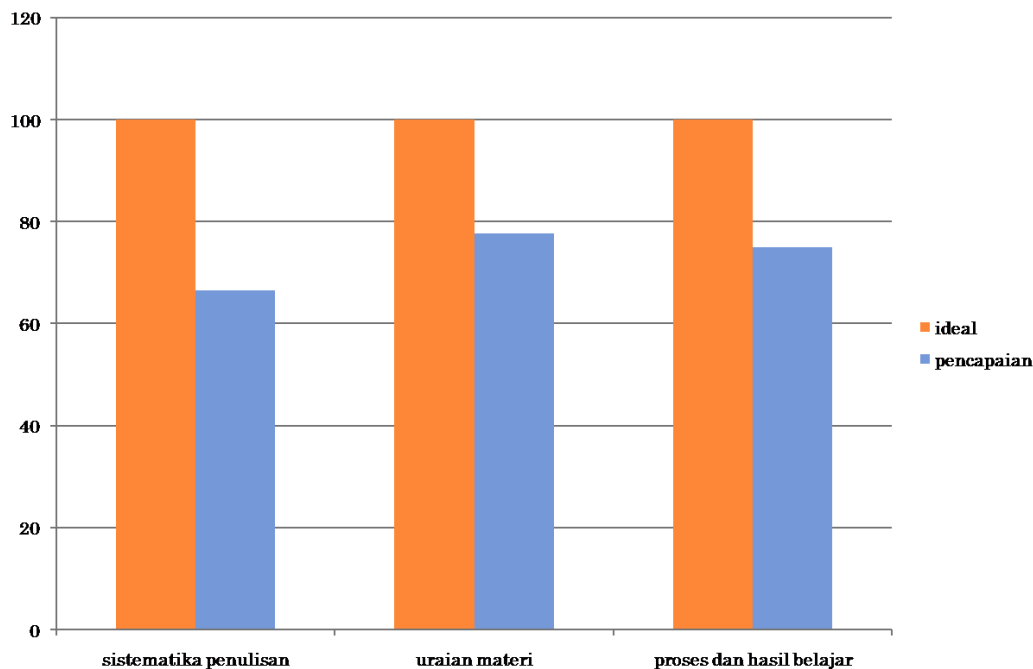


Gambar 3. Grafik Rata-Rata Nilai per Mata Ujian Tingkat Sekolah, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional (sumber : Puspendik, 2014)

Gambar 2 dan gambar 3 menunjukkan masih ada beberapa permasalahan yang harus dibenahi dalam Ujian Nasional (UN). Gambar 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 masih ada 5 lima materi pada UN yang belum tuntas yang nilai sekolahnya $\leq 5,5$. Ketidaktuntasan dalam penguasaan materi pada soal UN membuat distribusi rata-rata nilai sekolahnya menurun seperti pada gambar 3. Gambar 3 menunjukkan rata-rata nilai UN khususnya biologi ditingkat sekolah lebih rendah dibandingkan nilai ditingkat kabupaten/kota dan provinsi.

Rata-rata nilai Biologi di tingkat sekolah 7,05 sedangkan ditingkat kota/kabupaten 7,26 dan provinsi 7,24.

3.3. Hasil III



Gambar 4. Grafik Analisis Buku Ajar Siswa

Hasil analisis buku ajar siswa disajikan pada gambar 4. Masih terdapat banyak kekurangan dari ketiga aspek penilaian dari buku ajar siswa. Buku yang digunakan hanya berasal dari satu sumber saja dan masih jauh dari ideal. Ketiga aspek penilaian masih menunjukkan hasil dengan selisih yang cukup tinggi. Aspek segi sistematika penulisan selisih 37%, aspek uraian materi dengan selisih 28%, dan aspek proses dan hasil belajar dengan selisih 25%.

3.4. Pembahasan

Profil pemenuhan Standar Nasional Pendidikan hampir semua standar dari 8 standar terpenuhi, meskipun semua standar masih memiliki GAP antara kontribusi dan implementasinya. Diantara 8 standar ada 3 standar yang memiliki GAP yang tinggi yaitu Standar 4 : Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar 8 : Penilaian, dan Standar 2 : Proses. GAP tinggi pada standar 4 karena *job description* yang tidak sesuai dengan bidangnya, yang menjadi penyebab diantaranya karena kepala sekolah menjabat kurang dari 5 tahun dan kepala perpustakaan tidak linier dengan pendidikannya dan masih belum memiliki sertifikat. Standar 8 karena dominan *traditional assessment* yang seharusnya *authentic assessment* senada dengan penelitian yang dilakukan Lederman *et al* (2013) bahwa penilain juga berasal dari dokumen-dokumen pekerjaan siswa, proses belajar, usaha dan praktek di kelas. *Authentic assessment* merupakan salah satu bentuk *assessment* dalam pendekatan saintifik sehingga semua proses yang

dilakukan siswa masuk dalam penilaian. Penyebab GAP standar 8 diantaranya guru tidak menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, selain itu memperlihatkan siswa dan kondisi kemampuan siswa yang ada sehingga sulit guru membuat variasi soal menurut Taksonomi Bloom.

Tingginya GAP Standar 2 karena motivasi belajar siswa yang rendah, metode dan model dominan ceramah, buku ajar siswa yang kurang, serta pemanfaatan sarana prasarana belajar yang tidak maksimal. Tingginya GAP pada Standar 2 selaras dengan profil pembelajaran dan profil buku ajar. Profil buku ajar yang ditinjau dari 3 aspek sistematika penulisan, uraian materi, dan proses dan hasil belajar masih jauh dari harapan, apalagi buku ajar yang digunakan hanya dari 1 sumber dan belum ideal sehingga tidak menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, serta tidak semua siswa mendapatkan buku ajar karena jumlahnya terbatas. Profil pembelajaran khususnya biologi yang kurang maksimal akibat kurangnya kreatifitas dalam mengemas pembelajaran sehingga siswa tidak terfokus dengan apa yang dijelaskan guru, cenderung bermain sendiri, suasana kelas yang tidak kondusif karena siswa tidak tertarik dalam belajar dan pembelajaran terkesan monoton. Hal tersebut tidak senada dengan penelitian Bricker dan Bell (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran biologi dengan memanfaatkan kejadian sesungguhnya atau realita dalam pembelajaran, mengidentifikasinya, dan memanfaatkan kearifan budaya lokal.

Profil pembelajaran juga tidak menunjukkan *student centered* atau berpusat pada siswa sehingga kurang menarik, padahal dalam pendekatan saintifik pembelajaran *student centered* atau berpusat pada siswa salah satunya dengan ketrampilan proses biologi yaitu keterampilan dalam pembelajaran. Rahayu (2011) menyatakan bahwa penerapan ketrampilan proses biologi itu akan berdampak pada hasil belajar siswa dan berpikir kreatif siswa. Memiliki kemampuan keterampilan proses sains berdampak pada hasil belajar karena kegiatannya terintegrasi. Turiman, Omar, Osman, dan Daud (2012) menyebutkan bahwa proses sains terintegrasi keterampilan terdiri dari menafsirkan data, definisi operasional, variabel kontrol, membuat hipotesis dan bereksperimen yang lengkap dan harus dimiliki oleh siswa pada abad ke-21 sebagai bentuk kemampuan wajib dari siswa. Keterampilan proses sains dalam pembelajaran, akan memunculkan dan mengasah berbagai macam kemampuan siswa, karena secara tidak sadar keterampilan proses sains mencetak siswa untuk mandiri.

Persiapan guru yaitu dengan cara guru mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan menciptakan pembelajaran *student centered* juga berperan penting dalam pembelajaran. Sailer (2012) menyebutkan bahwa persiapan guru dalam pembelajaran biologi berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran karena berhubungan dengan penyampaian konsep materi yang diberikan dan hal ini perlu dibudayakan. Guru juga harus mempublikasi trending topik dalam biologi dan memanfaatkan untuk pembelajaran, serta mampu memahami topik-topik biologi terbaru untuk pembaruan materi yang diberikan ke siswa (Fortus, 2014). Materi belajar disiapkan guru bersifat ilmiah dalam pembelajaran *student centered* memiliki dampak yang positif bagi siswa. Viorica, Torii (2015) dalam penelitiannya menyebutkan menggunakan strategi pendidikan yang berpusat pada siswa merupakan kesempatan yang baik untuk membangun

dan mengembangkan keterampilan pada generasi muda untuk belajar bagaimana mengembangkan pendidikan yang bertanggung jawab dan belajar untuk mandiri dalam proses pembelajaran.

Faktor rendahnya motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu penyebab tingginya GAP di standar 2. Secara input dari dalam diri siswa sendiri tidak ada motivasi dan dominan siswa adalah siswa-siswa yang tidak diterima di sekolah-sekolah favorit. Memotivasi siswa adalah salah satu tugas dari guru, sehingga untuk meningkatkan motivasi siswa hubungan guru dan siswa didalam pembelajaran dan diluar pembelajaram sangat berpengaruh. Zainun (2015) menyatakan bahwa hubungan antara guru dan siswa akan membangun motivasi bagi siswa dengan *interpersonal behavior*. Panisoara dan Duta (2015) menyebutkan bahwa motivasi sangat penting khususnya dalam pembelajaran dan bersosial, dengan motivasi belajar yang baik maka hasil belajar akan meningkat dan lebih baik dan secara sosial akan memiliki integrasi sosial yang baik, mendukung perilaku sosial sebagai salah satu prediktor bagaimana seseorang akan berhubungan dengan orang lain. Pengaruh dari motivasi secara terperinci dapat dilihat secara intrinsik dan ekstrinsik. Sesuai Sardiman (2001) menyebutkan bahwa pengaruh tercapainya hasil belajar dipengaruhi oleh mitovasi belajar intrinsik dan ekstrinsik dari siswa.

Dampak dari GAP yang tinggi pada 3 aspek Standar Nasional Pendidikan , profil buku ajar siswa yang belum mencapai ideal, dan profil pembelajaran yang masih banyak untuk dibenahi adalah profil ketuntasan belajar dimana ketuntasan belajar itu berbasis Ujian Nasional (UN). Dimana dalam hasil UN dari tahun ke tahun pasti terdapat permasalahan diantaranya ada butir soal yang tidak tuntas, seperti salah satu SMA Negeri di Kabupaten Magetan yang masih belum tuntas di 5 butir soalnya dan tergolong rendah karena $\leq 5,5$. Hasil UN yang kurang maksimal terkait dengan pembelajaran dan buku ajar yang kurang maksimal sebagai proses dalam pencapaian hasil UN. Hasil dan kualitas UN selalu dibenahi dari tahun ke tahun karena UN sebagai acuan untuk melihat standar pendidikan di Indonesia. Gunardi (2007) menyebutkan bahwa UN merupakan standar kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga dari tahun ke tahun melakukan pembinaan dan bimbingan dengan harapan memicu daerah-daerah lebih bergerak maju. Pernyataan Gunardi akan nilai penting dari ujian nasional maka Hidayah (2013) menyebutkan bahwa Ujian Nasional digunakan untuk mengukur standar kelulusan dimana siswa mampu mencapai target nilai yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ujian Nasional secara kontekstual akan terus menerus dibenahi mulai dari persiapan, proses pembelajaran sebagai bentuk persiapan maupun juga evaluasi.

IV. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Profil pemenuhan Standar Nasional Pendidikan salah satu SMA di Magetan sudah bagus dan hampir terpenuhi, tetapi terdapat beberapa standar yang memiliki GAP tertinggi yaitu pada Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Standar 4), Standar Proses (Standar 2), dan Standar Penilaian (Standar 8). Profil ketuntasan belajar berbasis Ujian Nasional menunjukkan hasil dengan 35 butir soal pada SKL yang tuntas tetapi masih ada 5 butir soal pada SKL yang

menunjukkan rerata $\leq 5,5$. Rata-rata nilai UN mata pelajaran Biologi di tingkat sekolah (7,05) lebih rendah daripada ditingkat kota/kabupaten (7,26) dan provinsi (7,24). Profil Buku Ajar Siswa memerlukan perhatian yang lebih karena minimnya buku ajar siswa yang hanya menggunakan 1 buku ajar saja. Profil pembelajaran yang masih memerlukan pembenahan terutama pada kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, *student centered*, dan mengaplikasikannya di kelas serta peran dalam memotivasi siswa yang masih rendah khususnya minat dalam belajar. Pembenahan pembelajaran diperlukan untuk mempersiapkan dan mampu menjawab isu kecerdasan abad ke-21 (*the issue of 21th century literacy*) dengan membekali siswa yang mandiri, bermotivasi tinggi, dan memiliki hasil belajar yang baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bricker dan Bell. 2013. *What Comes to Mind When You Think of Science? The Perfumery : Documenting Science-Related Cultural Learning Pathways Across Contexts and Timescales*. Journal Of Research In Science Teaching Vol. 51 No.3 PP.260-285
- David Fortus. 2014. *Attending to Affect*. Journal Of Research In Science Teaching Vol. 51 No.7 PP.821-835
- Gale Seiler. 2012. *New Metaphors About Culture : Implications for Research in Science Teacher Preparation*. Journal of Research in Science Teaching vol. 50 No. 1, PP. 104-121
- Gunadi. 2007. *Ujian Nasional (UN) : Harapan, Tantangan, Peluang*. Wacana Vol. 9 No. 1 April 2007 (79-106)
- Hidayati, Nurul. 2013. *Ujian Nasional dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Jurnal Pencerahan Vol. 7 No. 1 Maret 2013 Hal. 35-40 ISSN : 1693-7775
- Judith S. Lederman. 2012. *Meaningful Assessment of Learners Understandings About Scientific Inquiry-The Vies About Scientific Inquiry (VASSI) Questionnaire*. Journal Of Research In Science Teaching Vol. 51 No.1 PP.65-83
- Pamer Ujian Nasional. 2014. *Laporan Hasil Ujian Nasional*. Jakarta : Puspendik
- Panisoara, Geogeta; Duta, Nekolita. 2015. *The Influence of Reasons Approving on Student Motivation for Learning*. Procedia – Social and Behavioral Sciences Vol. 197, 25 July 2015, pages 1215-1222
- Rahayu, Susanto, Yulianti. 2011. *Pembelajaran Biologi dengan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Semarang : Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 7 (2011): 106-110 ISSN : 1693-1246
- Sardiman A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Turiman, Punia; Omar, Jizah; Osman, Kamisah; dan Daud, Adzliana, Mohd. 2012. *Fostering the 21th Century Skills through Scientific Literacy and*

Science Process Skills. Procedia – Social and Behavioral Sciences 59 (2012) 110-116

Viorica, Caciuc; Torii. 2015. *Reflections on the Development of Responsible Learning by Capitalizing Student-Centered Educational Strategies*. Procedia – Social and Behavioral Sciences Vol. 191, 2 June 2015, Pages 1947-1951. The Proceedings of 6th World Conference on Educational Sciences

Zainun, Mulder, Gulikers, Ridwan. 2015. *Teacher interpersonal behaviour and student motivation in Competence-based Vocational Education : Evidence from Indonesia*. Teaching and Education 50 (2015) 79-89 (Diakses dari Website : www.elsevier.com/locate/tate)